

Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik (MAS) Al-Falah Rade di Kabupaten Bima

Author

Rizal¹, Nurdin Latif², Ansar Taufiq³

Email

[¹rizalyakusa95@gmail.com](mailto:rizalyakusa95@gmail.com), [²latifnurdin7@gmail.com](mailto:latifnurdin7@gmail.com), [³ansar_athary@yahoo.co.id](mailto:ansar_athary@yahoo.co.id)

Afiliasi

Magister Ilmu Manajemen, STIM LPI Makassar¹, STIM LPI Makassar^{2,3}

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan manajemen kesiswaan di sekolah (MAS) Al-Falah Rade, (2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan peserta didik di sekolah (MAS) Al-Falah Rade. (3) Untuk mengetahui penerapan manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik (MAS) Al-Falah Rade. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan lokasi penelitian di sekolah (MAS) Al-Falah Rade Kabupaten Bima. Informan dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik yang melakukan tindakan menyimpang, orang tua peserta didik, tokoh agama, guru mengaji, pihak kepolisian dan terakhir yaitu semua jajaran Guru (MAS) Al-Falah Rade. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun yang dilakukan oleh pendidik/guru di sekolah untuk mengatasi perilaku menyimpang yaitu memberikan pengarahan atau nasehat, menanamkan akhlak budi pekerti kepada peserta didik dan menetapkan beberapa aturan sekolah berupa tata tertib sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan, Perilaku Menyimpang, Peserta Didik*

Pendahuluan

Era globalisasi sekarang ini telah mempengaruhi gaya hidup individu dan cara pandang individu di dalam memahami konsep pergaulan antar sesama individu. Pada era inilah kaum remaja memiliki begitu banyak perubahan akibat kemajuan teknologi yang terjadi. pengaruh media dalam kehidupan sosial membuat perubahan-perubahan baik dari segi perilaku maupun dari segi gaya hidup sosialnya. Remaja pada posisi ini memiliki kecenderungan muda terpengaruh dan dalam proses pencarian jati diri membuat perubahan-perubahan perilaku yang sering terjadi di kehidupan sosialnya. Penggunaan media sosial bukan hanya sebagai alat dan sarana berbagi informasi saja namun juga sebagai sarana penunjukan status sosial yang dimiliki. Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola perilaku peserta didik dikarenakan adanya ketertarikan terhadap sesuatu seperti mengikuti gaya hidup artis yang dilihat dari media sosial sehingga kepribadian peserta didik pun mengikuti ke pribadi artis yang ia sukai tersebut. Media sosial yang sejatinya sebagai alat berbagi informasi sering kali salah gunakan

sehingga pengguna media sosial dalam hal ini peserta didik sangat mudah terpengaruh dan mengikuti hal-hal baik itu negatif maupun positif di media sosial itu sendiri. Dalam interaksi tersebut tidak jarang timbul masalah, misalnya terjadi beda

pendapat, salah paham, berselisih dan kemudian berkelahi, bahkan adu fisik terkadang dianggap sebagai alternatif penyelesaian masalah, pada hal kenyataannya justru menambah masalah baru. semua orang berharap masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan akan kembali pada situasi dan kondisi semula, saat dimana tidak ada internet, sehingga akan terwujud suatu keseimbangan sosial (social equilibrium).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, kemudian membentuk watak ataupun ke pribadian peserta didik agar dirinya tumbuh menjadi pribadi yang bermartabat. Usaha dasar dalam mengembangkan kepribadian adalah melalui pendidikan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, formal maupun non formal. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan baik itu tentang pengetahuan dan maupun sikap dari siswa peserta didik itu sendiri. Langkah utama yang harus dilakukan pihak sekolah yaitu menerapkan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah suatu aturan yang dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan segala pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Peserta mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan setiap peserta didik dituntut harus dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah misalnya diharuskan kepada peserta didik agar tidak membawa handphone ke sekolah karena bisa mengganggu kegiatan belajar di kelas. Dengan adanya tata tertib tersebut yang ditetapkan oleh sekolah, diharapkan peserta didik untuk berperilaku disiplin. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku peserta didik agar tidak melakukan penyimpangan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma, peraturan, tata tertib yang berlaku di sekolah. Contoh pelanggaran kecil yang dilakukan oleh peserta didik adalah keterlambatan hadir di sekolah, mencontek, mengganggu teman saat proses belajaran dll. Selain melakukan pelanggaran kecil, ada juga beberapa peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang yang cukup serius misalnya merokok dalam wilayah sekolah, mencuri, membully teman, tidur dalam ruangan saat proses pembelajaran, perkelahian antar peserta didik dan bolos sekolah dll.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik tersebut maka sekolah dituntut untuk memberikan peringatan atau hukuman seefektif mungkin untuk menanggulangi peningkatan pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Untuk menanggulangi dari beberapa perilaku menyimpang tersebut maka diberlakukan hukuman untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Disamping keluarga, lembaga pendidikan (sekolah) juga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku menyimpang. Secara umum tujuan lembaga pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Namun yang terjadi lembaga pendidikan seperti sekolah tidak ada keberanian dalam menegur atau menghukum peserta didik ketika mereka melakukan penyimpangan. Hal ini dikarenakan pihak sekolah takut dituntut oleh pihak keluarga. Apalagi pihak sekolah dan guru-guru terikat dengan Hak Asasi Manusia (HAM). Semenjak diberlakukan Undang-undang HAM mulai tahun 2012 guru-guru tidak berani menegur peserta didiknya secara langsung. Karena tidak sedikit peserta didik melaporkan gurunya pada pihak kepolisian ketika mereka dipukul atau ditegur oleh gurunya, hal ini dapat pula menjadi salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang.

Namun ada sebagian masyarakat terutama di Kabupaten Bima lebih khusus di Kecamatan Madapangga, masih jauh dari harapan dalam melaksanakan fungsi dan perannya. Hal ini menyebabkan maraknya perilaku menyimpang seperti perkelahian/tawuran yang dilakukan oleh peserta didik di Kecamatan Madapangga khususnya di sekolah AL-falah rade tersebut. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan pengakuan diri pihak kepolisian yang membenarkan adanya perilaku menyimpang peserta didik berupa perkelahian yang telah merajalela meracuni pikiran pada peserta didik di Kecamatan Madapangga. Bahkan peserta didik sendiri tidak membantah kalau mereka suka berkelahi ketika di tanya tentang hal demikian. Oleh karena demikian, tidak heran kalau media sering mengangkat kasus perkelahian/tawuran yang dilakukan oleh peserta didik, baik diangkat di media lokal maupun nasional. Kasus-kasus penyimpangan peserta didik seperti diungkapkan di atas merupakan perilaku menyimpang yang bisa merugikan posisi peserta didik itu sendiri. Jika hal demikian dibiarkan maka harapan dan masa depan peserta didik akan suram tidak seperti halnya harapan dari beberapa tokoh-tokoh pendidikan itu sendiri sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan (niat, hasrat), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Undang-undang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dengan keberadaan Undang-undang Pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 memberikan spesifikasi dengan peranan pendidikan dengan bertujuan guna mendidik dan memberikan bentuk kepribadian baik sikap dan tingkah laku peserta didik menjadi peserta didik yang berakhlak mulia dll. Dengan demikian, adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, maka dibutuhkan kerja sama antara lembaga-lembaga terkait seperti halnya lembaga keluarga, lembaga lembaga agama, lembaga adat, lembaga sekolah dan lembaga hukum dalam memberikan perhatian, penasehatan, bimbingan, pengontrolan dalam membentuk perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan desain kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositiv, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah kata yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (sugiyono, 2019). Lokasi penelitian yang dipilih

dalam penelitian ini adalah sekolah al-falah rade di kabupaten bima, alasannya karena data dan sampel. Penelitian yang dibutuhkan dapat diperoleh peneliti yang akan menganalisis manajemen kesiswaan, perilaku menyimpang dan peserta didik. Waktu penelitian selama 3 bulan yaitu agustus sampai oktober 2021.

Berdasarkan dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan Pada penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksud untuk dapat di memahami kejadian tentang apa yang di alami oleh objek penelitian yang secara holistic (Menyeluruh), dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa atau kata-kata, pada suatu konteks yang di alamiah dan dengan memanfaatkan dari berbagai metode ilmiah. (Meleong lexy j.2007). sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat tentang penerapan manajemen kesiswaan dalam mengatasi perilaku menyimpang pada peserta didik Al-falah rade, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah manusia (human as instrument). Oleh karena itu, Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dimana seorang peneliti akan mengumpulkan sejumlah informasi atau hal-hal tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan melibatkan diri secara langsung dalam objek penelitian. Selain penggunaan instrumen-instrumen lain seperti wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Teknik analisis dalam data penelitian ini merujuk pada teknik analisis data yang dikemukakan Menurut (Milles & Huberman, M. 1992 terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ada beberapa faktor penyebab peserta didik Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade Melakukan Perilaku menyimpang yakni:

Faktor Lingkungan Keluarga

Peranan orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga sangat penting. Karena dalam rumah tinggalah seorang anak mula- mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas ibu dan bapak adalah sebagai guru atau pendidik utama dan kali bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental dan rahani mereka. Bagi orang yang sadar mengenai pentingnya pendidikan di dalam keluarga, maka akan melihat anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah dan ingin tau segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Itu pula sebabnya mengapa merasa terpanggil untuk mendidik anak-anak sejak kecil, demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka.

Kenyataan menunjukan bahwa banyak orang tua lalai, lupa dan belum tau cara melaksanakan tugas mendidik yang baik dan benar, kebanyakan orang tua atau ibu dan bapaknya beranggapan kalau anak-anaknya sudah diserahkan ke sekolah atau kepada guru di sekolah. Maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anaknya mereka. padahal

di samping mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anaknya ada tugas yang mereka yang sangat penting yaitu mendidik anaknya. ini yang sering terlupakan oleh peran orang tua.

Dalam lingkungan keluarga pendidikan harus di mulai dari sekarang. Inilah sekolah yang pertama. Di sini ibu dan bapak Sebagai gurunya, maka anak itu harus belajar pelajaran yang akan memimpin sepanjang hidupnya, yaitu pelajaran- pelajaran tentang penghormatan ketaatan, pengendalian diri dan kejujuran, ini adalah mata pelajaran dasar yang harus diajarkan oleh ibu dan bapak di dalam lingkungan keluarga.

Rasa hormat menghormati dengan tulus dan ikhlas sejak masih kecil anak- anak harus di didik dan ajarkan untuk menghormati orang tua. Abdul Salim S.Pd menemukan “ cara yang baik untuk mendidik anak supaya menghormati orang tua dalam lingkungan keluarga ialah dengan memberikan teladan kepada mereka karena dengan melihat dan mendengar secara langsung, bagaimana orang tua menyatakan kasih sayang mereka serta menghormati terhadap suatu dengan yang lain akan memberikan pengaruh yang mendalam kepada pikiran dan hati anak itu. Kalau hal ini kita perhatikan, maka anak-anak biasa terhindari dari perilaku kurang terpuji dan menampilkan Akhlak mulia.

Salah satu pelajara penting yang harus dipelajari anak adalah ketaatan dan penuturan kepada kedua orang tua mereka, sehingga dengan didikkan yang baik dari orang tua membuat anak itu mampu berperilaku mulia di sekolahnya. Salah satu jalan yang harus ditempuh oleh orang tua adalah dengan mendidik anaknya sejak bayi sehingga menjadi taat dan penurut. Bahkan memanjakanya. Tetap ada juga ada tua yang memerintah anak itu supaya taat dan penurut selam anak anak itu masih dalam lingkungan keluarga. Jika orng tua dalam ha ini ibu dan pabak di dalam lingkungan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan langsung dengan berperilaku lemah lembut dan memberikan keteladanan dapat di pastikan bahwa anak-anak akan jauh dari periku menyimpang yang selama ini menjadi momok masyarakat. Bentuk-bentuk perilaku peserta didik di Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade ada yang disebabkan fakto keluarag, orang tau khususnya bapak yang terkadang melarang anaknya merokok akan tetapi dia sendiri sebagai bapak merokok di depan anak-anaknya. Jika hal ini terjadi maka Orang tua tidak memberikan teladan yang baik kepada anaknya. Hal ini di alami langsung oleh Muhammad Faisal Yunus Kelas 11. Bahwa bahwa papaknya kadang dalam satu hari ia menghabiskan tiga bungkus rokok dan saya sering diajak merokok. kadang ibu saya melarang akan tetapi bapak yang seharusnya sejalan dengan pandangan ibu tatapi selalu bergantung. Paling ideal adalah jika orang tua melarang anaknya merokok. maka orang tua sendiri jangan merokok di depan anak-anaknya atau kebiasaan merokok harus dihentikan. Maka dengan demikian keteladanan yang di tanamkan kepada anak dapat ditaati.

Ihwan, S. SP Mengemukakan keteladanan ialah suatu pelajaran penting yang harus di ajarkan oleh orang tau di dalam lingkungan keluarga. Karena seorang anak yang mendapat keteladanan akan mampu mengedalikan dirinya sehingga pintu kebahagiaan keluarga perlu membimbing anaknya untuk mengendalikan tingkah laku melalui pendidikan yang di mulai dalam lingkungan keluarga. sebab anak yang dididik dengan pola tingkah

laku dan tidak mampu mengendalikan diri, maka ia akan mengalami kesulitan dalam berhubungan sosial dan dalam pergaulannya di tengah masyarakat.

Kepribadian seorang anak sangat bergantung kepada orang tua bagaimana orang tua memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Jika cara orang tua memberikan teladan kepada anak itu akan mencontohkan orang tuanya dengan baik. Akibat kelainan beberapa orang tua peserta didik, sehingga ada sebagian kecil peserta didik Madrasah aliyah swasta AL-FALAH RADE melakukan perilaku menyimpang, yaitu merokok.

Faktor lingkungan sekolah

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah membentuk anak dalam mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi peserta didik maupun masyarakat. Peserta didik memandang sekolah sebagai tempat mencari sumber yang akan membuka dunia bagi mereka. Orang tua memandang sekolah sebagai tempat dimana anaknya akan mengembangkan potensi atau kemampuannya. Pemerintah berharap agar sekolah mempersiapkan anak-anaknya untuk menjadi warga Negara yang cakap. Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan. Yang mendidik anaknya tidak hanya mengenal diri serta kemampuannya tetapi juga mengenal lingkungan sekitarnya. Tujuan bimbingan adalah Hal ini hanya tercapai apabila potensi. Pribadi dan segala hal yang berpengaruh di ketahui sebelumnya. Dengan kata lain agar dapat memperbaiki anak ia hidup. tanpa mengenal tidak mungkin membuat rencana yang efektif untuk mengadakan perubahan dalam diri anak tersebut. tidak mungkin membahas jalan keluar atau penyelesaian dari masalah perilaku menyimpang peserta didik. Dengan cara singkat bimbingan yang benar dan yang dapat berhasil harus didasarkan pada pengenalan terhadap dan tentang anak didik yang dibimbingnya.

Drs. Hamzah Umar Mengemukakan Bahwa dari dua puluh empat jam sehari selamam, maka enam jam sehari untuk berada dilapangan sekolah. Dengan demikian guru mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses perkembangan kepribadian peserta didik menganggap guru sebagai sumber kepandaian, dan peserta didik akan cenderung meniru tingkah laku gurunya, peserta didik itu sangat peka terhadap sifat dan tingkah laku gurunya misalnya kejujuran, keadilan, kepedulian, simpati, pengertian, sopan santun, kesungguhan menerangkan pada pelajaran dan sikap kooperatif. Mengingat pentingnya peran guru dalam proses perkembangan potensi dan kepribadian peserta didik, maka seorang guru perlu menyadari kedudukan dan sikap tingkah laku maupun kepribadiannya sendiri. Karena peserta didik juga menambahkan dan mengubah sifat-sifat kepribadiannya. Itulah sebab jika ada seseorang guru yang di kagumi oleh peserta didik maka ia menjadi tokoh teladan yang akan ditirunya.

Selain faktor keluarga, lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi bagi peserta didiknya dalam melakukan perilaku menyimpang. Adapun sebab-sebab peserta didik Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade melakukan tindakan perilaku menyimpang yang disebabkan oleh lingkungan sekolah antara lain:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor teman /siswa pindahan
- c. Faktor median

d. Faktor kontak sosial

Faktor keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kepribadian Anak Suami istri yang hidup rukun atau yang selalu cekcok dalam rumah tangga yang dilihat dan di dengar langsung setiap hari oleh anak-anaknya maka dapat mempengaruhi seluruh kehidupan peserta didik tersebut. Anak belajar norma- norma hidup yang pertama dari lingkungan keluarga terutama dari ayah dan ibunya. Seorang ayah yang bijaksana sudah tentu tidak menyuruh anak-anaknya main judi, merokok, minum-minum keras dan berkelahi. Syamsu Rizal S. Pd Menemukan: “Namun anak-anak melihat dengan mata sendiri bahwa ayahnya seseorang pemabuk dan ibunya sering cekcok dengan tetangnya dalam dan selalu menang sendiri. Dapatlah digambarkan, kalau orang tua suka bertengkar asocial, jahat, maka sudah tentu keluarga itu cenderung untuk menghasilkan anak-anak menyebabkan anak tersebut melakukan perbuatan menyimpang di sekolah.

Salah satu contoh yang dialami oleh Supriadi. karena orang tuanya sering dimasukkan di panti asuhan. karena anaknya minder dan tidak pernah di bekali dengan nasehat agama, mengajarkan tentang tata cara sholat dan cara patuh kepada kedua orang tua. Sehingga Supriadin terlibat dengan narkoba dan sudah mensilati dirinya sendiri. Oleh karena itu pengaruh keluarga sangat memberikan andil yang sangat besar dalam hal pembentukan pribadi seorang anak agar menjadi pribadi yang tangguh.

Faktor siswa pindahan

Seringnya peserta didik Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade melakukan perilaku menyimpang tidak jarang di sebabkan oleh faktor teman atau peserta didik pindahan dari sekolah lain. Perilaku jelek dari peserta didik pindahan tersebut sering diadopsi oleh peserta didik lainnya yang ada sekolah Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade. Padahal bisa jadi peserta didik tersebut dipindahkan dari sekolah asalnya karena memang perilakunya yang sering melanggar dan tidak bisa lagi bisa diberikan kebijaksanaan sehingga dipindahkan ke sekolah lain. Bapak Adi Kamarulla. S. Pd mengemukakan bahwa: peserta didik pindahan yang dikeluarkan oleh sekolahnya dan masuk di sekolah Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade ini bisa memberikan pengaruh terhadap peserta didik yang ada di sekolah ini dengan berusaha mempengaruhi teman-temannya dalam melakukan pelanggaran. Hal tersebut di alami oleh Ramada peserta didik kelas XII IS 2. Duluanya ia seorang anak yang penyabar dan penurut. setelah temannya Agusmana peserta didik kelas XII IS-3 pindah ke sekolah Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade Ramadan sudah mulai bisa merokok, sering bolos meninggalkan mata pelajaran dan sudah mulai jarang mengikuti shalat berjamaah dengan teman-temannya.

Dengan melihat fenomena seperti ini bisa menjadi dasar pijakan untuk mengambil konklusi bahwa pengaruh dari luar diri peserta didik itu sangat besar oleh karena itu peserta didik sendiri dituntut hati-hati dalam memilih teman bergaul. Dari empat peserta didik pindahan ada dua orang yang sering bolos dan merokok.

Faktor Media

Dewasa ini sangat berkembang ilmu pengetahuan yang di akses oleh media sangat berkembang dengan pesat dan tentu itu sangat positif. Akan tetapi jangan salah selain ilmu pengetahuan yang maju pesat yang di informasikan kepada masyarakat luas oleh media, banyak juga hal-hal yang negatif yang di akses oleh media itu. Seperti pergaulan yang seakan-akan tanpa batas. kaitan dengan itu media yang sangat berpengaruh termaksud dalam kehidupan sehari-hari khususnya remaja usai sekolah. tidak sedikit perilaku menyimpang remaja usai sekolah yang diakibatkan oleh media.

Bapak Muhammad, SE selaku sebagai kepala sekolah di sekolah Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade mengemukakan: Perilaku menyimpang peserta didik sering terjadi akibat faktor media yang begitu cepat memasuki jiwa generasi muda kita bahkan sudah melanda daerah pelosok. Dari satu sisi media memiliki wajah cantik dalam membangun, bila dipercayakan kepada manusia yang terpercaya iman dan akhlaknya. Dari sisi lain ia mempunyai wajah yang buruk dan menakutkan bila diserahkan kepada manusia yang tidak memiliki iman dan akhlak. Dari pengaruh media utamanya internet di warnet atau di hpnya peserta didik maka dari itu peserta didik banyak yang bolos sekolah. Alasannya menjejalkan tugas dan menghafal pelajaran. Ada juga yang main hp sesudah jam sekolah selesai. Nanti orang tua peserta didik yang menelpon dan juga yang langsung ke sekolah baru ketahuan bahwa mereka tidak kembali ke rumah orang tuanya, tetapi ke warnet main game.

Tidaklah berlebihan kalau di katakan keterangan yang diberikan oleh guru sekolah atau seseorang penceramah di mejid akan dapat dihancurkan dalam beberapa jam saja oleh media dewasa ini. Karena kekuatan politik sesaat yang bersembunyi dibelakang layar itulah yang mengedalikan jajannya media itu. Ibu Nuraeni, S, Pd Mengemukakan: Pengaruh media dewasa ini sangat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap remaja pada umumnya dan peserta didik pada khususnya jika peserta didik tersebut tidak pandai-pandai dalam memilih media yang mana yang bisa membawa pengaruh positif pada peserta didik itu sendiri. Di antara teman yang sering bolos sekolah akibat menonton video game, internet dan televisi. Dalam media modern dewasa ini terutama di televisi dan elektronik lainnya, sebagai contohnya dikutip dari berat. filem-filem yang di sajikan lebih banyak filem ala berat yang menyuguhkan kekerasan kriminalitas, degradasi moral yang tidak sesuai dengan warisan kita, malah pergaulan sudah mulai menjalar video yang sangat merusak moral anak bangsa seperti video porno dan lain-lain.

Faktor Kontak Sosial

Setiap manusia tampaknya membutuhkan kontak dengan lingkungan sosialnya. khususnya dengan sesama manusia. kontak yang terjadi berlangsung sepanjang masa dari masa kanak-kanak sampai masa tua. Dalam lingkungan sosial tersebut setiap orang akan berhadapan dengan berbagai macam bentuk kehidupan. Ada yang baik dan ada yang buruk. Jika dalam diri pribadi peserta didik telah tertanam sejak dini nilai-nilai moral yang tinggi, maka kemungkinan kecil akan terkontaminasi dengan perbuatan-perbuatan yang

tidak terpuji dengan kata lain setiap remaja usai sekolah terjauh dari perbuatan menyimpang.

Argumen tersebut relevan dengan pendapat ibu Fauji Yanti S.Pd bahwa lingkungan sosial dimana kita berada turun mempengaruhi karakter dan keperbadian anak. Seperti bergaulan dengan anak yang suka merokok, suka bolos sekolah dan lain-lain yang bisa menular kepada teman-temannya. Sebaliknya, bila bergaul dengan anak yang taat sholat, rajin dan tekun belajar bisa membawa pengaruh positif bagi teman-temannya. Hal tersebut alam oleh salah satu murid yang bernama Sahrul sejak bergaul dengan teman-teman yang sering meroko, sering bolos sekolah dan berkelahi dan akhirnya terpengaruh oleh lingkungan tersebut, Sahrul mulai merokok, sering bolos. Namun berkat bimbingan dan arahan guru-guru dia sadari sehingga dia berhenti melakukan hal-hal yang tidak terpuji dia dapatkan dari teman-teman lainnya, baik teman di lingkungan rumah maupun di luar sekolah. Demikianlah beberapa fakto-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang bagi peserta didik di sekolah Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade.

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade

Merokok

Merokok adalah suatu perbuatan yang dilarang bagi peserta didik sehingga mereka bisa terhindar dari obat-obat dan barang lain yang termaksud barang yang mengakibatkan peserta didik tercandu. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan antara lain; malas belajar, bisa mencuri dan mengganggu kesehatan badan dan sebagai efek yang timbulkan bagi orang sudah kecanduan rokok. Olehnya itu perbuatan ini dilarang dan di masukkan dalam tata tertib sekolah. Apabila seorang peserta didik melanggarnya maka akan diberikan sanksi. Hal di atas Jumratan, S.Pd, S.pd mengemukakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pembinaan dan peningkatan kecerdasan anak didik, tentunya memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Peraturan-peraturan itu tidak bisa dilanggar dan apabila ada di antara peserta didik yang melanggarnya maka akan dikenai sanksi yang pada hakikatnya sanksi itu bersifat pembinaan.

Supriadin salah seorang peserta didik yang pernah merokok mengatakan merokok karena ingin coba-coba. Karena syang melihat teman-teman saya merokok, maka sayapun juga ingin mencobanya. Dan mengenai dampak yang di timbulkan saya tidak peduli dan saya menikmatinya sekalipun dilarang oleh pihak sekolah.

Data yang diperoleh dari bapak A, Gani mengatakan bahwa semester genap tahun ajaran 2018/2019 ada enam orang peserta didik yang sering di dapati merokok. Merekannya rata-rata merokok di warung pada jam istirahat, sebagaimana yang dilakukan oleh Haiban Ipul Amar yang langsung kami lihat. Setelah kami mengadakan konsultasi, mereka mengaku bahwa merokok pertama kali diajak oleh teman tetangganya yang bersekolah di SMA 1 madapangga.

Keterangan yang di peroleh dari Sunardi mengatakan saya merokok karena ingin mencoba apa yang dilakukan oleh guru saya yang merokok yang merokok pada waktu

mengajarkan kami bidang studi Bahasa Indonesia, pernah salah satu teman salah satu teman peserta didik banyak merokok bertanya tentang merokok. Lalu guru kami mengatakan kalau saya merokok segala masalah yang saya hadapi bisa terselsaikan dengan mulus. Dari situlah saya mulai mencuri rokok bapak dan saya sdh mulai merokok. Demikian beberapa kasus merokok yang dialami oleh sebagai kecil peserta didik di sekolah Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade. Dan fenomena ini suda mengejala pada beberapa sekolah lainnya.

Perkelahian antara peserta didik

Seperti merokok, perkelahian antara peserta didik juga dikategorikan sebagai perilaku menyimpang peserta didik. perkelahian antara peserta didik sering terjadi dimana-mana, baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Di sekolah tingkat atas maupun di perguruan tinggi. perilaku menyimpang yang berkaitan dengan perkelahian antara peserta didik bisa terjadi antara peserta didik dalam satu sekolah misalnya kelas 2 dengan peserta didik dengan kelas 3 atau kelas-kelas lainnya dalam suatu lingkungan sekolah atas biasa juga terjadi antara peserta didik lainnya.

Ibu Rahma S, Pd mengatakan; secara umum pemicu terjadi perkelahian antara peserta didik dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal penyebabnya berasal dari luar lingkungan sekolah seperti peserta didik sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang dari dalam lingkungan sekolah yaitu bisa antar pribadi atau antar kelas. Hal senada yang di temukan oleh ibu Juliati S, Pd. Bahwa terjadinya perkelahian di sekolah Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade, disebabkan oleh dua hal. Pertama, palak (memalak/memajak). Peristiwa ini sudah terjadi 6 kali umunya dilakukan oleh peserta didik senior yaitu kelas XII. Akibatnya adik-adik kelas X mengadakan perlawanan di luar sekolah. Kedua, merampas buku temannya. Akibat buku wajib yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, maka peserta didik yang tidak mampu merampas buku temannya dan akibat berkelahi. Kejadian ini sudah 3 kali dan sudah bisa di atasi dengan belajar kelompok.

Setiap lembaga, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah sudah barang tentu memiliki aturan-aturan baku yang harus ditaati bagi peserta didiknya sehingga bentuk perilaku menyimpang peserta didik bahkan perkelahian antara peserta didik tetap juga dikategorikan sebagai perbuatan yang tidak terpuji dan melanggar hukum dan tentunya bagi pelaku-pelaku yang terlihat dengan tindakan tersebut akan dikenakan hukuman sesuai dengan perbuatannya. Ibu Yanti Susanti S, Pd mengatakan; Hukum yang diberikan kepada mereka yang melakukan tindakan menyimpang yaitu dengan cara memberikan berupa sanksi-sanksi ringan sambil memberikan pembinaan kontinyu secara terus menerus sehingga harapan pemerintah dan masyarakat menjadi lembaga pendidikan sebagai mana untuk menuntut ilmu dapat diwujudkan sebagai insan-insan Indonesia menjadi warga Negara yang taat dan berkepribadian. Selanjutnya M. Adin peserta didik yang terlibat karena perkelahian dengan temannya Fikri mengemukakan bahwa awalnya saya berkelahi karena dipicu oleh persoalan sepele karena dia mengejak saya dengan kata-kata kotor

dan saya membalas dengan kata-kata kotor pula. Disitulah kami mulai terlibat cekcok mulut dan akhirnya kami terlibat perkelahian fisik.

Perkelahian yang terjadi antara peserta didik sering dipicu oleh masalah sepele yang mestinya tidak perlu terjadi, akan tetapi kadang-kadang ada peserta didik yang arogan sehingga mudah terpancing dan akhir terjadilah perkelahian itu. Karena ini pengawasan yang cukup disertai dengan pembinaan yang memadai sangat dibutuhkan untuk pembentukan pribadi peserta didik yang mulia.

Lompat pagar

Perbuatan itu yang melanggar aturan-aturan di sekolah tetap saja dilanggar bagi setiap peserta didik yang melakukan atau melanggar hukum. Apa lagi kualitas hukuman itu ringan. Lompat pagar merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang peserta didik yang setiap hari pasti ada oknum atau peserta didik yang sengaja melakukan tindakan yang kurang terpuji itu. Terkadang lompat pagar itu terjadi biasanya dilakukan oleh peserta didik yang terlambat datang. Takut kepada penjaga piket sehingga peserta didik tersebut mengambil jalan pintas yaitu melompat pagar. Lompat pagar juga dilakukan oleh peserta didik yang ingin lari dari sekolah sebelum waktunya untuk pulang atau bolos karena takut ketahuan oleh gurunya atau penjaga piket, maka peserta didik mencari jalan lain yaitu melompat pagar. Adi Mawardi mengemukakan: saya melompat pagar karena saya terlambat sehingga saya masuk lokasi sekolah dengan jalan melompat pagar karena bagi saya melompat pagar lebih aman daripada dilihat oleh guru.

Bagi peserta didik tindakan melompat pagar sekalipun termasuk kategori perilaku menyimpang peserta didik itu hanya dianggap sebagai perbuatan yang biasa-biasa saja. Padahal tindakan tersebut dapat berakibat buruk terhadap prestasi peserta didik di sekolah.

Karena peserta didik yang melanggar peraturan sekolah tetap ditindak sesuai dengan perbuatannya. Jika peserta didik menyadari bahwa perbuatan lompat pagar adalah perbuatan yang tidak terpuji maka dapat dipastikan setiap peserta didik yang lulus dari setiap lembaga pendidikan yang menjadi alumni-alumni yang disiplin yang jauh dari perbuatan yang melanggar hukum.

Bolos sekolah

Bolos sekolah atau pulang sebelum jam pulang dari waktu yang telah ditentukan sering terjadi di setiap sekolah. Bahwa perbuatan peserta didik yang salah satunya ini cukup mengkhawatirkan para orang tua di rumah sebagai wali peserta didik. Bukan hanya orang tua saja bahkan guru sekalipun sangat khawatir dengan tindakan peserta didik yang suka bolos sekolah. Peserta didik yang suka bolos sekolah akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya karena peserta didik tersebut pulang sebelum jam pelajaran selesai atau dengan sengaja meninggalkan mata pelajaran tertentu dan juga tidak mau mengikuti bidang studi tertentu pula. Jika hal ini di kabulkan secara terus menerus maka akan berdampak negatif terhadap peserta didik, yaitu peserta didik akan ketinggalan dengan mata pelajaran yang ia tidak ikuti.

Hal tersebut di atas, senada dengan pendapat Rahmawati tentang penyebabnya peserta didik melakukan perilaku menyimpang seperti bolos sekolah, diantaranya bahwa ada beberapa alasan peserta didik melakukan perbuatan kurang terpuji terpuji sebut karena takut kepada guru, tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut dan guru yang tidak menguasai materi pelajaran.

Adi Putrawan salah seorang peserta didik yang pernah bolos sekolah mengatakan bahwa saya bolos karena malas belajar. Setiap saya berada di dalam ruang kelas saya merasa gelisah karena saya takut kepada guru dan jengkel terhadap bidang studi pelajaran matematika. Bidang studi tersebut tidak bisa saya mengerti dan saya pahami waktu diajarkan atau diterangkan oleh guru. Masih banyak alasan dan masih banyak juga yang dialami yang di temukan oleh peserta didik yang sering bolos, nama perlu dicarikan solusi pemecah masalah tersebut. Sehingga peserta didik sebagai generasi bangsa yang bisa menemukan masalah tersebut. sehingga peserta didik sebagai bangsa yang bisa menemukan kembali jadi dirinya.

Pacaran

Pacaran atau percintaan adalah anugrah ilahi yang diberikan kepada manusia untuk dilaksanakan dan diarahkan sesuai dengan ketentuan atau petunjuk ajaran agama islam. Cara pacaran anak muda sekarang sudah terkontaminasi budaya barat sehingga dalam menyampaikan rasa cinta terhadap lawan jenis sudah tidak mengindahkan etika agama. Mereka sudah seperti pasangan suami istri yang segalanya bisa dimanfaatkan atau dilakukan sebelum diikat tali perkawinan. Berpacaran sudah menggejala juga bagi peserta didik di sekolah Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade, dan yang paling banyak adalah peserta didik kelas XI-2 berpacaran dengan peserta didik kelas XI, kusus ini di lakukan oleh Fadlin ke Apriani-X dengan Wulan Andariani. Mereka didapat berpacaran saat teman-temannya sudah kembali kerumah. mereka masih tinggal di dalam kelas dan ada juga di samping sekolah. Sekolah Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade sudah dibuatkan tata tertib sekolah, tempat larangan bagi peserta didik yang berpacaran. Menurut Fadlin kami berpacaran karena sering berbonceng motor kalau kesekolah sehingga kami saling mencintai. Imam kelas XI-2, berpendapat bahwa saya juga mencintai Nur Haria karena ia cantik dan sering memberikan perhatian kepada saya. Saya juga mencintainya karena dia orang baik dan sering ke rumahku. Orang tua saya melarang kami tetapi kami tidak bisa menghentikannya.

Demikian beberapa bentuk perilaku menyimpang yang menonjol di sekolah Madrasah aliyah swasta AL-FALAH Rade. Berikut ini di kemukakan cara penanggulangannya yang di lakukan oleh guru terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik.

Upaya-upaya yang di lakukan oleh para guru di sekolah Madrasah aliyah swasta Al-Falah Rade dalam menggulangi perilaku menyimpang peserta didik

1. Memberikan Nasehat
2. Memberikan perhatian
3. Memberikan keteladanan

4. Memberikan pembiasaan
5. Memberikan hukuman
6. Bimbingan rohani
7. Bimbingan kelompok
8. Bimbingan individu
9. Memberikan pemahaman tentang dampak perilaku menyimpang
10. Melakukan pendekatan bersifat motivasi
11. Control sosial keluarga untuk mencegah perilaku menyimpang peserta didik

Tabel 1. Kontrol Sosial Keluarga dalam mencegah Perilaku menyimpang Peserta Didik

No	Infoman	Dampak Sosiologis	Keterangan
1	I	Memberikan bimbingan kepada anak	Hasil wawancara
2	II	Memukul untuk memberikan efek jera terhadap anak	Hasil wawancara
3	III	Membangun komunikasi dengan guru mengaji	Hasil wawancara
4	IV	Pemberian pemahaman tentang agama	Hasil wawancara
5	V	Membangun komunikasi dengan pihak kepolisian	Hasil wawancara

Sumber: Data Primer

Latar Belakang terjadinya Perilaku Menyimpang pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah Rade, yakni:

1. Pengaruh Pergaulan
2. Pengaruh Keluarga

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik di sekolah MTs-MA.AL-FALAH Rade melakukan perilaku menyimpang antara lain dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan social lingkungan sekolah dan sosmet.

2. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di sekolah MTs-MA.AL-FALAH Rade adalah merokok, perkelahian antara peserta didik, bolos sekolah, suka memalak, berpacaran serta keluar sekolah lewat lompat pagar,
3. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman tentang persoalan kehidupan beragama, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dalam mengatasi perilaku menyimpang. Menanamkan nilai tentang metode pemberian nasehat, perhatian, keteladanan, pembiasaan dan hukum. Juga bersama dengan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik tentang dampak dari perilaku menyimpang, serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang pernah keliru bahwa mereka juga bermakna.

Saran

Penulis memberikan saran sebagai implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Dengan meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, perlu pengenalan dan pemahaman kepada peserta didik tentang dampaknya serta perlu dibekali dengan nilai-nilai ajaran Islam untuk menyaring setiap apa yang dilihat dan dialaminya demi masa depan mereka.
2. Dalam keluarga diharapkan orang tua untuk selalu membiasakan anaknya dengan praktek akhlak yang terpuji serta menanamkan kesadaran yang mandiri.
3. Bagi seluruh lembaga pendidikan agar dalam setiap perkembangan anak harus di arahkan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan serta memberikan akhlak terpuji dan suri teladan dari generasi tua.

Referensi

- Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Kamus Inggris Indonesia. cet. XXIII; (Jakarta: PT Gramedia, 1996).
- Manajemen Berbasis Sekolah. cet. III dan IV; (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003).
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar. Jakarta: Erlangga, 1986.
- Abdurrahman An-Nahlawi, op.cit., h. 363.
- Abdurrahman An-Nahlawi, op.cit., h. 368
- Abdurrahman An-Nahlawi, Ushulu al-Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha diterjemahkan oleh Herry Noer Ali dengan judul "Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam". (Cet.II; Bandung: CV. Diponegoro, 1996).
- Adi, Rianto. Metode Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit, 2007.
- Admodiwirio, Soebagio. Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000).
- Admodiwirio, Soebagio. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Ardadizya, 2000.
- Akhmad, Sudrajat. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

- Alias, Muhammad. Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu.
- Alwi, Syafarudin. Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi Keunggulan Kompetitif, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- dalam Azhar Arsyad, Retorika Kaum Bijak Media Pembangkit Motivasi dan Daya Hidup serta Penanaman Nilai-Nilai dan Budi Luhur. (Cet.I; Makassar: Yayasan Fatiya, 2003).
- Depdiknas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- I. Djumhur dan Surya, Moh. Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. cet. III dan IV; (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003).
- H. Abu Ahmadi, Psikologi Sosial. (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Y.P Pemindo, 2000
- Hamalik, Oemar. Media Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Handayani, Sri. Pengaruh Keluarga, Masyarakat dan Pendidikan Terhadap Pencegahan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja, Tesis PPs UNM Makassar, 2015.
- Ibnu Khaldun, Muqaddimah Ibnu Khaldun. (Cet.II; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).
- Idrus, Muhammad. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. (Edisi Kedua). (PT Gelora Aksara Pratama. Yogyakarta, 2009).
- Iman Bukhori, Shohih Bukhori, Jus I. (Berut: Daar Al Kutub, 1992).
- Jamaris, Martini. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- James, Henslin M. Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi. Jakarta: PT Erlangga, 2002.
- John M. Echol dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia. cet. XXIII; (Jakarta: PT Gramedia, 1996).
- Knezevich, S. J. Administration of Public Education. A Sourcebook for the Leadership and Management of Education Institutions. New York: Harper& Row, Publishers, 1984.
- L, Parida. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Makassar (Makassar: Tesis S.2 Pascasarjana UIN Makassar, 2008).
- Lincoln and Guba, Naturalistic Inquiry, New Delhi: Sage Publication, 1985.
- M. Sattu Alang, Kesehatan Mental dan Terapi Islam. Cet. III; Makassar: Berkah Utami, 2005.
- Manullang, M. Dasar-dasar manajemen. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).
- Miles, Mathew B dan Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Moerdiyanto. Manajemen Sekolah Indonesia Yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Management
- Moleong, Lexy J. Metodologi Kualitatif. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Narwoko, Dwi J. & Suyanto, Bagon. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Partowisastro, H. Koestoer. Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar. Jakarta: Erlangga, 1986.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1990 Pasal 1 Tentang Pendidikan Prasekolah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Pendidikan Dasar
- Presiden Republik Indonesia, dan No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah
- Presiden Republik Indonesia.
- Popi, Sopiati. Manajemen Belajar Berbasis kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Qodir, July. Sosiologi Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ritzer, Goerge dan Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenada Media, 2004.

- S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar. (Cet.I; Jakarta: Bumi Kasara, 1995.
- Sahertian, P. A. Dimensi Adminstrasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1985
- Saleh, Muhammad. Peranan Guru BK dalam mencegah perilaku menyimpang. Tesis PPs UNM Makassar, Tahun 2016.
- Saleh, Muhammad., Peranan Guru BK dalam mencegah perilaku menyimpang, Tesis PPs UNM Makassar, Tahun 2016.
- Soedijarto. Landasan dan arah Pendidikan Nasional kita Kompetitif. Edisi Kedua. Yokyakarta: BPFE, 2003.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012.
- Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sunarto, Kamanto. Pengantar Sosiologi. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2004.
- Sutjipto & Mukti. Manajemen Kesiswaan, (Online), ([http:// warna dunia. com/manajemen-pembinaan-kesiswaan/](http://warna.dunia.com/manajemen-pembinaan-kesiswaan/)). Di akses tanggal 21 Maret 2019.
- Syaiful, Sagala. Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Uhamka Press, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wilis, Sofyan S. Remaja dan Permasalahannya. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yatim Riyanto. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: UNESA University Press, 2007.
- Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama. (cet. XVII; Jakarta: Bulan Bintang, 2005).